

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan masalah skripsi ini, maka kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian anak usia dini pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak di PAUD Balita Ceria, keenam subjek memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda berdasarkan aspek kemandirian Gea (2012):

a. Subjek 1, memiliki kemandirian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, diantaranya:

Kognitif : anak mampu memahami instruksi dari gurunya, orang tua dan lingkungannya. Saat diminta merapikan sepatu anak mampu mengerjakan intruksi dengan baik dan menaruh sepatu pada tempatnya. Selain itu anak mampu menaati tata tertib yang ada di lingkungan sekolahnya, misal anak membuang di tempat sampah.

Afektif : keinginan subjek untuk menggunakan baju sendiri, memakai sepatu sendiri dan membereskan mainannya sendiri

Psikomotorik : anak mampu memakai dan mengkancingkan baju, mengambil makan dan minum, mencuci tangan, kekamar mandi, memakai celana dalam sendiri

- b. Subjek 2, memiliki kemandirian pada aspek kognitif dan afektif, yang diantaranya:

Kognitif : tidak menangis saat ditinggal orang tua dan mampu menaruh sepatu ditempatnya sendiri tanpa disuruh.

Afektif : adanya keinginan subjek untuk memakai sepatu dan kaos kaki sendiri, memakai dan mengkancingkan baju sendiri.

- c. Subjek 3, memiliki kemandirian pada aspek psikomotorik yang meliputi: makan dan mengambil minum, mengganti pakaian, menyisir rambut, memakai sepatu dan kaos kaki. Sedangkan kemandirian anak dalam aspek kognitif dan afektif masih membutuhkan bantuan dari guru atau orang.

- d. Subjek 4, kemandirian anak terlihat pada aspek kognitif, yang meliputi: melaksanakan perintah ketika disuruh membereskan mainan dan menaruh sepatu sendiri ditempatnya.

- e. Subjek 5, memiliki kemandirian pada aspek kognitif dan psikomotorik, yang diantaranya:

Kognitif : membereskan mainan sendiri, disuruh menaruh sepatu ditempatnya sendiri, disuruh cuci tangan langsung berangkat

Afektif : secara afektif anak belum mandiri karena dirumah anak masih sering mendapat bantuan dari pengasuh.

Psikomotorik: memakai sepatu dan kaos kaki , makan dan ambil minum,  
memakai baju, ke kamar mandi

f. Subjek 6, memiliki kemandirian pada aspek psikomotorik, yang meliputi: memakai sepatu sendiri, mengganti baju sendiri, ke kamar mandi, makan dan ambil minum. Sedangkan secara kognitif dan afektif anak masih sering mendapat bantuan-bantuan terutama di rumah.

2. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak di PAUD Balita Ceria:

a. Pola asuh orang tua

Subjek 1: Pola asuh yang disiplin, mandiri dan demokratis membuat subjek ini mampu mandiri dalam berbagai aspek

Subjek 2: Pola asuh yang tidak sama antara orang tua yang demokratis dan nenek yang permissive-indulgent membuat subjek mempunyai dua kebiasaan yang berbeda. Sehingga dia hanya mampu mandiri pada aspek kognitif dan afektif.

Subjek 3: Pola asuh yang permissive-indulgent membuat subjek hanya mampu mandiri pada aspek psikomotor.

Subjek 4: Pola asuh yang permissive-indulgent membuat subjek hanya mampu mandiri pada aspek kognitif.

Subjek 5: Pola asuh yang berbeda antara orang tua yang cenderung otoriter dan pengasuh yang permissive-indulgent membuat subjek mandiri hanya pada aspek kognitif dan psikomotor.

Subjek 6: Pola asuh yang berbeda antara ibu (otoriter), ayah (permissive-indulgent) dan nenek (demokratis) membuat subjek hanya mampu mandiri pada aspek psikomotornya saja.

b. Kondisi sekolah, yang meliputi:

- 1) Fasilitas sekolah
- 2) Jadwal Pembelajaran
- 3) Hubungan antara guru pembimbing dengan kepala sekolah

## **B. Saran**

1. Kepada orang tua

Banyak cara yang bisa dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya menjadi anak yang mandiri sejak dini, antara lain:

- a. Orang tua hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan-keputusan sendiri dalam lingkup kecil sejak dini yang akan memudahkan anak untuk kelak menentukan serta memutuskan sendiri hal-hal dalam kehidupannya.
- b. Mengawasi perilaku anak tanpa harus banyak mengintrogasinya, hindari kesan sebagai orang tua cerewet.
- c. Bantulah memotivasinya. Apabila anak sudah memperlihatkan keinginan untuk mandiri, dorong ia untuk terus melakukannya.
- d. Menghargai usaha anak sekecil apapun bentuk usaha anak tersebut.

2. Kepada lembaga pendidikan

Hendaknya lembaga pendidikan turut serta mendukung kemandirian anak dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang memadai demi perkembangan kemandirian anak sejak dini. Bukan hanya dari metode pembelajaran yang digunakan tetapi dari system penjadwalan juga perlu dipertimbangkan untuk kesejahteraan bersama.

### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama maka hendaknya lebih mengembangkan lagi, diantaranya dari segi sampel. Misalnya jumlah sampel diperbanyak lagi dengan memperhatikan urutan anak. Begitu juga dengan pengelompokan usianya. Selain itu peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian itu sendiri, baik dari segi metodologi atau variabel yang lain. Hendaknya bagi peneliti mendatang lebih kreatif dan inisiatif dalam pengambilan data dan sampel.